

Menjaga Rupiah dari Manipulasi Valuta Asing

MAKALAH



DISUSUN OLEH:

DAMAYANTI INDAH LESTARI	(15080554004)
DEWI AMANUN BETARIA WATI	(15080554012)
MOHAMMAD MAHENDRA RAMADHAN	(15080554020)
YUNIDHAR DWI CHAESAREINE	(15080554070)

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

2018

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNYA sehingga makalah ini dapat tersusun hingga selesai . Tidak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya.

Dan harapan kami semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, Untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi makalah agar menjadi lebih baik lagi.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman kami, Kami yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini, Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Surabaya, 04 April 2018

Penyusun

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Menjaga Rupiah dari Manipulasi Valuta Asing. Karena terus meningkatnya permintaan yang ada di Valuta Asing yang barangnya hanya terbatas, menyebabkan penekanan pada nilai tukar rupiah di pasar. Selain itu Valuta Asing ini merupakan transaksi Internasional yang selalu digunakan dalam perekonomian. Berikut pelaku-pelaku yang ada dalam Valuta Asing adalah setiap individu yang bermain dalam Valuta Asing, Intuisi yang memiliki investasi internasional, Perbankan yang merupakan pelaku terbesar paling aktif, Bank Sentral yang mempengaruhi nilai mata uang, Spekulasi orang yang mengeksploitasi perbedaan kurs antar Valuta Asing, dan Pialang Pasar Valas yang menghubungkan antara pihak yang melakukan permintaan dan penawaran akan Valuta Asing. Dengan adanya Penjagaan Rupiah dari Manipulasi Valuta Asing tersebut BI atau Bank Indonesia akan melakukan cara agar permintaan dan penawaran seimbang. Disini BI juga melarang bank-bank lainnya agar tidak beracuan pada Bank Singapura.

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang. Dengan melakukan survey, studi kasus, kajian-kajian, kolerasi, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI sebagai Bank Sentral dapat Menjaga Rupiah dari Manipulasi Valuta Asing.

Kata Kunci : pasar valas, valuta asing, rupiah, BI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah manipulasi valas sebenarnya sudah ada sejak dahulu , akan tetapi manipulasi valas tersebut baru di bahas dan terbongkar pada tahun yang lalu, sumber tersebut diketahui berasal dari Negara Singapura. Karena bank-bank sentral di ASEAN, termasuk Bank Indonesia, mulai bersiap. Untuk itu pentingnya aktivitas dalam foreign exchange juga mulai timbul bersamaan dengan berkembangnya perdagangan internasional, dan semakin meningkatnya perpindahan uang dan capital international. Dari sini bisa dilihat bahwa foreign exchange bukan sebatas money change tetapi lebih luas dari itu. Jadi dapat dikatakan bahwa pasar valuta asing adalah suatu pasar di mana surat-surat berharga jangka pendek diperdagangkan, dan dalam perkembangannya uang berkembang menjadi komoditas yang bisa di perdagangkan. Pasar valuta asing adalah pasar yang memfasilitasi pertukaran valuta untuk mempermudah transaksi-transaksi keuangan perdagangan dan keuangan internasional.

Solusi untuk memecahkan masalah tersebut untuk Negara Indonesia sendiri dimulai dari BI, karena BI dapat mempengaruhi valas. BI juga mengumumkan rencana pembuatan kurs acuan dalam negeri alias onshore reference rate, dengan cara BI akan mewajibkan 30 bank devisa untuk memasukkan kuotasi valas setiap hari.

Disini BI harus mempertegas larangan bagi bank-bank asing di Indonesia untuk memfasilitasi administrasi transaksi bagi orang Indonesia yang ingin bertransaksi.

Alasan kami menulis agar perusahaan, pemerintah dan BI dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang di buat sebelumnya. Karena pergerakan nilai valuta asing mengalami pergerakan cukup signifikan sehingga menarik bagi beberapa kalangan tertentu untuk berkecimpung di dalam pasar valuta asing.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Apa yang dimaksud dengan Valuta Asing

1.2.2. Bagaimana Menjaga Rupiah dari Manipulasi Valuta Asing ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk menjelaskan Valuta Asing

1.3.2. Untuk memberikan penjelasan tentang Menjaga Rupiah dari Manipulasi Valuta Asing

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti lain adalah sebagai rujukan untuk penlisannya.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.(Lasa,2009:207). Kata ilmiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna bersifat keilmuan atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata. “Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia”. (Sulistyo-Basuki, 2010:110).

2.1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi valas, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah nilai rupiah.

2.1.2 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu data sekunder. Berikut adalah penjabaran

1. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis dari buku-buku, internet, mengenai teori-teori yang terkait dengan valas dan buku-buku lain sejenis yang berhubungan dengan valas.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode secara umum diartikan sebagai proses, cara, atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik dan online yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.”(Sugiyono,2005:83). Studi pustaka dapat dikatakan dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh penulis setelah menentukan metode pengumpulan data adalah menentukan teknik pengumpulan data yang akan dipakai. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”(Sugiyono,2005:62). Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan. Terdapat bermacam teknik pengumpulan data yang biasa dipakai dalam melakukan penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

2.3.1 Studi Pustaka Teknik Simak

Studi pustaka teknik simak dapat dibagi menjadi beberapa teknik, antara lain teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Teknik simak catat ini menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, biasanya dapat ditemukan di perpustakaan maupun di tempat penulis melakukan penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang merupakan prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas

satu variabel. Jenis teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Menurut Para Ahli

Menurut Hamdy Hadi (1997:15), valuta asing adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.

Menurut Madura (2000:58) valuta asing adalah memfasilitasi pertukaran valuta asing untuk mempermudah transaksi-transaksi perdagangan dan keuangan internasional.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa valuta asing adalah alat pembayaran untuk mempermudah transaksi – transaksi perdagangan internasional dengan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (BI).

3.2 Sistem Valuta Asing

Menurut Beams, Anthony, Clement dan Lowensohn Ada 3 sistem valuta asing yang berlaku pada suatu negara, antara lain :

1. Sistem Kurs Bebas (Floating)
Sistem kurs bebas tidak terdapat campur tangan dari pemerintah guna menjaga kestabilan nilai kurs. Hal ini karena nilai tukar kurs pada umumnya ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran atas valuta asing.
2. Sistem Kurs Tetap (Fixed)
Pada sistem kurs tetap, pihak pemerintah dan pihak bank sentral dapat ikut turut campur dan terlibat secara aktif dalam transaksi pasar valuta asing, dengan cara membeli maupun menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang sebelumnya sudah ditetapkan.
3. Sistem Kurs Terkendali atau Terkontrol (Controlled)
Pihak pemerintah atau pihak bank sentral dari negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan nilai alokasi dari pemakaian valuta asing yang tersedia. Sedangkan warga negara tidak bebas dalam ikut campur tangan pada transaksi valuta asing tersebut. Hal ini disebabkan oleh Capital Inflows dan kegiatan ekspor barang yang mengakibatkan ketersediaan atas valuta asing.

3.4 Fungsi Valuta Asing

Fungsi valuta asing untuk tiap negara mempunyai peran penting dalam melakukan hubungan luar negeri, khususnya pada hubungan dagang. Berikut fungsi valuta asing :

1. Alat Tukar Internasional

Valuta asing dapat dipakai sebagai sebuah alat perantara guna melakukan tukar-menukar barang atau jasa dengan negara lain. Seperti, apabila Indonesia mengimpor biji gandum dari Amerika Serikat maka pembayaran tidak menggunakan rupiah, akan tetapi menggunakan valuta asing (contohnya dengan Valas Dollar Amerika Serikat).

2. Alat Pembayaran Internasional

Apabila pemerintah memiliki utang dari negara lain, maka guna melakukan pembayaran cicilan utang serta bunganya harus dilakukan dengan menggunakan valuta asing. Oleh sebab itu, valuta asing dapat digunakan sebagai alat untuk pembayaran dengan negara lain.

3. Alat Pengendali Kurs

Kurs dapat diartikan sebagai sebuah perbandingan nilai mata uang sebuah negara terhadap mata uang dari negara lain, yang mana kurs mata uang suatu negara tersebut dapat menguat atau melemah. Valuta asing atau valas dapat digunakan untuk mengendalikan kurs rupiah terhadap mata uang asing.

4. Alat Memperlancar Perdagangan Internasional

Valas atau valuta asing dapat memperlancar dan mempermudah bagi suatu negara untuk melakukan perdagangan dengan negara lain. Oleh sebab itu, salah satu fungsi valuta asing adalah sebagai alat tukar atau untuk mempermudah perdagangan internasional. Apabila tidak ada valuta asing maka perdagangan internasional dapat terganggu, karena perdagangan tersebut hanya dapat dilakukan dengan cara barter atau tukar-menukar barang.

3.5 Jenis Valuta Asing

jenis-jenis valuta asing yang biasanya di jual belikan dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

1. Mata Uang Asing

Mata uang asing seperti mata uang Yen Jepang, Euro Dollar, [Dollar Amerika Serikat](#), dan lain sebagainya.

2. Saldo Kredit

Saldo Kredit yang ada pada bank-bank devisa pada suatu negara di luar negeri.

3. Surat-surat Wesel Luar Negeri

Adanya surat-surat wesel luar negeri ini dapat untuk diketahui dengan cara seperti : terdapat seorang eksportir Indonesia yang menarik wesel atas Importir (dari negara lain).

4. Hak-Hak Penerimaan Pembayaran

Berasal dari penduduk suatu negara dalam bentuk yang berbeda-beda dengan tingkat likuiditas yang terbilang tinggi.

3.6 Pelaku Pasar Valuta Asing

1. Dealer (Market Maker)

Dealer berfungsi sebagai pihak yang membuat pasar menjadi bergairah di pasar uang. Biasanya dealer akan mengkhususkan terhadap mata uang tertentu serta menentukan tingkat persediaan pada mata uang tersebut.

2. Perorangan atau Perusahaan

Seseorang atau suatu perusahaan dapat melaksanakan transaksi perdagangan dalam pasar valuta asing. Di dalam pasar valuta asing biasanya dimanfaatkan untuk memperlancar transaksi bisnis. Seperti : importir, perusahaan multinasional, eksportir, investor internasional, dan lain sebagainya.

3. Arbitrator dan Spekulan

Pada umumnya merupakan orang-orang yang mengeksploitasi perbedaan pada setiap kurs antar valuta asing. Mereka mempunyai peran yang hampir sama dengan semata-mata didorong dari motif yang hanya selalu mencari dan mengejar setiap keuntungan yang ada . Mereka terus menuai keuntungan akibat fluktuasi drastis yang terjadi pada pasar valuta asing.

4. Pialang

Merupakan orang yang berperan sebagai perantara guna mempertemukan penawaran dengan permintaan terhadap suatu mata uang tertentu. Pialang mempunyai akses langsung dengan dealer serta bank di seluruh dunia, meskipun ia tidak bertemu langsung.

5. Bank Sentral

Bank Sentral memiliki peran sebagai pengawas dan pengendali disetiap melakukan transaksi jual beli valuta asing. Bank sentral juga berperan sebagai suatu badan yang menstabilkan nilai tukar mata uang dari negara yang bersangkutan atau yang dikenal dengan istilah kegiatan intervensi.

6. Pemerintah

Adapun tujuan pemerintah dalam kegiatan transaksi valuta asing adalah : guna membayar hutang luar negeri dan sebagai penerima pendapatan dari luar negeri yang kemudian ditukarkan ke mata uang lokal.

3.7 Mekanisme Pasar Valuta Asing

Pasar valas (valuta asing) menawarkan mekanisme yang dapat menyelesaikan transaksi dan beragam secara efisien . peran utama dalam valas adalah bank-bank utama yang beroperasi di seluruh dunia terutama dalam berdagang valas. Dan bank-bank ini di hubungkan langsung dengan jaringan telekomunikasi yang sangat maju dan sangat canggih, dimana telekomunikasi tersebut dapat menghubungkan bank-bank tersebut dengan klien utamanya dan bank-bank lain di seluruh dunia untuk perdagangan internasional dan transaksi. Dari berbagai bank dalam pasar valas mereka tidak pernah bertemu langsung atau bertatap muka, melainkan dengan menggunakan telepon, terminal komputer atau telex, modem, mesin faks. Dengan menggunakan alat komunikasi tersebut permintaan dan penawaran valas masih berjalan dengan baik. Ada dua tingkatan dalam pasar valas. Pertama, pasar konsumen/eceran (consumer/retail market), dimana individu atau institusi membeli dan menjual valas kepada bank. Contoh : aKedua, apabila bank tersebut tidak memiliki jumlah US\$ yang diinginkan, maka bank tadi akan mendatangi bank lain untuk memperoleh Dolar sebagai ganti DM atau valas lain. Penjualan dan pembelian semacam ini disebut pasar antar bank.

3.8 Demi menjaga rupiah, BI akan intervensi pasar berjangka valas

Bank Indonesia (BI) mempeluas ruang intervensinya di pasar valuta asing (valas) domestik untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Selain intervensi di pasar *spot*, bank sentral juga akan melakukan intervensi di pasar *forward* alias pasar kontrak berjangka valas.

Pasalnya, peningkatan permintaan transaksi valas di pasar *forward* sementara pasokannya terbatas. Kondisi tersebut turut menekan nilai tukar rupiah di pasar *spot*. Agar permintaan dan penawaran valas menjadi seimbang maka BI akan mengintervensi transaksi valas di pasar *forward*. Intervensi tersebut dapat dilakukan, baik secara bilateral maupun melalui lelang, yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Kebijakan itu merupakan bagian dari paket kebijakan September II yang dirilis BI, Rabu ini (30/9), untuk menjaga nilai rupiah. Deputy Direktur Departemen Komunikasi BI Andiwiana menyatakan, paket ini merupakan kelanjutan paket kebijakan BI yang telah dirilis pada 9 September lalu. Selain menjaga nilai rupiah, BI akan memperkuat pengelolaan likuiditas mata uang Indonesia ini. Caranya dengan menerbitkan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) 3 bulan dan Reverse Repo SBN (Surat Berharga Negara) dengan tenor 2 minggu. Dengan begitu, penyerapan likuiditas bisa bergeser ke instrumen yang bertenor lebih panjang sehingga mengurangi risiko tekanan terhadap rupiah. Kebijakan itu merupakan bagian dari paket kebijakan September II yang dirilis BI, Rabu ini (30/9), untuk menjaga nilai rupiah. Deputy Direktur Departemen Komunikasi BI Andiwiana menyatakan, paket ini merupakan kelanjutan paket kebijakan BI yang telah dirilis pada 9 September lalu.

Selain menjaga nilai rupiah, BI akan memperkuat pengelolaan likuiditas mata uang Indonesia ini. Caranya dengan menerbitkan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) 3 bulan dan Reverse Repo SBN (Surat Berharga Negara) dengan tenor 2 minggu. Dengan begitu, penyerapan likuiditas bisa bergeser ke instrumen yang bertenor lebih panjang sehingga mengurangi risiko tekanan terhadap rupiah.

Sedangkan demi menjaga pasokan valas di pasar domestik, BI bersinergi dengan pemerintah lewat lima langkah kebijakan. Pertama, mendorong transaksi *forward* jual valas terhadap rupiah dengan melonggarkan persyaratannya.

Batasan kewajiban penggunaan *underlying* (acuan pokok) transaksi *forward* jual valas dinaikkan dari US\$ 1 juta menjadi US\$ 5 juta per transaksi per nasabah. Selain itu, deposito valas di dalam negeri dan luar negeri bisa dijadikan *underlying* untuk membeli valas di pasar *spot* dan *forward*. Di sisi lain, memperjelas *underlying forward* beli valas. Yaitu, pinjaman antar-nasabah domestik atau dengan pihak asing berupa pinjaman siaga, tidak bisa dijadikan *underlying* transaksi beli valas di pasar *forward*.

Kedua, penerbitan Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas. Ketiga, menurunkan *holding period* SBI dari 1 bulan menjadi 1 minggu untuk menarik aliran masuk modal asing. "Di tengah berkurangnya pasokan valas di domestik akibat menurunnya ekspor, dana asing bisa meningkatkan kembali pasokan valas," kata Andiawiana dalam siaran pers BI, Rabu (30/9).

Keempat, pengurangan pajak bunga deposito kepada eksportir yang menyimpan Devisa Hasil Ekspor (DHE) di perbankan domestik atau mengkonversinya ke dalam rupiah. Ini bagian dari paket kebijakan jilid II pemerintah, yang telah diumumkan Selasa kemarin (29/9). Kelima, mewajibkan bank maupun nonbank melaporkan penggunaan devisanya dengan dilengkapi dokumen pendukung. Ancaman sanksi dijatuhkan kalau melanggar kewajiban itu.

Seiring dengan rilis kebijakan baru BI tersebut, nilai tukar rupiah langsung menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Berdasarkan kurs tengah BI, rupiah berada di level 14.657 per dolar AS atau menguat 0,48 persen dari hari sebelumnya. Ini merupakan penguatan pertama kali rupiah sejak awal pekan lalu (21/9).

Sementara itu, berdasarkan data *Bloomberg* di pasar *spot*, rupiah berada di level 14.652 per dolar AS atau menguat 0,26 persen dari hari sebelumnya. Bahkan, rupiah sempat bertengger di level Rp 14.609 per dolar AS pada perdagangan hari Rabu ini.

3.8.1 Menjaga rupiah dari manipulasi valas

JAKARTA. Bau mencurigakan manipulasi valas sebenarnya sudah tercium sejak lama, namun baru sekitar tahun lalu sumber bau di Singapura itu mulai dibongkar. Akibatnya, bank-bank sentral ASEAN, termasuk Bank Indonesia, mulai bersiaga.

Alkisah, investigasi kasus rekayasa bunga Libor turut menguak manipulasi kontrak berjangka valas di Singapura. Rupiah termasuk mata uang yang dimanipulasi bersama baht Thailand, dong Vietnam, dan ringgit Malaysia dalam produk bernama non delivery forward (NDF).

Pada 28 Oktober 2012, Reuters melaporkan bahwa UBS dan RBS telah mensuspensi lebih dari tiga orang trader di Singapura. Mereka diduga berkolusi mempermainkan kontrak jual/beli NDF di harga tertentu.

3.9 Bagaimana caranya? Mari kita pahami dulu konsep NDF.

Secara sederhana, NDF ini rada mirip dengan kontrak forward. Keduanya sama-sama berprinsip seperti sistem ijon padi yakni sudah ada transaksi jual beli barang, kendati belum panen.

Dalam forward, kedua belah pihak harus menyerahkan duit masing-masing pada prediksi kurs di masa yang akan datang yang sudah mereka sepakati. Namun bedanya, dalam NDF, ketika jatuh tempo, kedua belah pihak tak menyerahkan seluruh nilai valas transaksi yang disepakati. Mereka hanya menyerahkan selisih kurs hasil tebakan. Itu pun bukan dalam rupiah tapi dalam dolar AS.

Misalnya, ada kontrak NDF yang menebak sebulan lagi nilai tukar USD/IDR akan mencapai 10.000. Sebulan kemudian, ternyata kurs spot USD/IDR mencapai 9.500. Berarti yang membeli kontrak itu bakal rugi Rp 500, tentu saja ini dikalikan nilai kontrak yang dibeli dan dikonversikan ke dollar AS.

"Jadi NDF ini tidak ada underlying-nya. Ketika waktunya, mereka netting dan tinggal transfer. Ini seperti pasar tak bertuan karena tidak ada yang mengawasi," kata Difi A. Johansyah, Direktur Grup Humas Bank Indonesia (BI).

3.9.1 Tipu-tipu trader NDF

Nah di Singapura, kurs spot USD/IDR yang digunakan berasal dari fixing atau merata-rata harga atau kuotasi kurs USD/IDR yang dimasukkan 18 bank kepada ABS (Association Banks of Singapore).

Sumber Reuters berkata, jika trader dapat menggerakkan nilai spot yang mereka masukkan atau berkolusi bersama, maka mereka bisa meraup untung dari NDF. Ini mirip dengan manipulasi bunga Libor oleh bank-bank kelas dunia yang terkuak pertengahan tahun lalu.

Sejauh ini, otoritas moneter Singapura belum mengungkapkan nama bank yang sedang diselidiki. Tapi, empat bank yang paling banyak melakukan transaksi NDF adalah UBS, JPMorgan Chase & Co, DBS Group Holdings Ltd, dan HSBC Holdings Plc.

Catatan saja, pasar NDF di Singapura berkembang sejak krisis moneter Asia terjadi. Waktu itu dana asing kabur dari negara-negara berkembang sehingga nilai tukar mata uang Asia termasuk rupiah hancur. Banyak negara Asia yang kemudian mulai menjaga nilai tukarnya.

NDF memberi peluang bank untuk menghindari kontrol pemerintah itu. Sebab, NDF diperdagangkan over the counter. NDF menjadi opsi hedging dan jual beli mata uang yang tak boleh diperdagangkan di luar negeri seperti halnya rupiah.

3.9.3 Apa kaitannya bagi rupiah?

Direktur Currency Management Group Farial Anwar menyebut, seharusnya NDF ini tidak berpengaruh terhadap kurs rupiah. Sebab, transaksi derivatif ini tidak memiliki underlying. "Masalahnya, banyak pelaku pasar yang ikut menjual ketika asing di posisi jual. Ketika asing beli, mereka ikutan beli," imbuhnya.

Maka kenyataannya, rate ndf baru akan membawa sentimen ke perdagangan harian di dalam negeri alias onshore. Selain itu, bank-bank di dalam negeri juga banyak menggunakan acuan offshore yaitu kurs NDF dan spot USD/IDR.

Masalahnya, sudah jamak kurs tengah yang ditetapkan oleh BI berselisih dengan kurs offshore itu. Pada 11 Januari lalu, perbedaan kurs USD/IDR di Indonesia dengan offshore mencapai 2,6%, yang terbesar sejak 22 September 2011, menurut data Bloomberg.

Bahkan, jika kita amati yang terjadi bulan lalu, kurs rupiah sangat bergejolak di perdagangan harian pasar offshore. Rupiah terombang-ambing oleh spekulasi di pasar Singapura. Ini terutama berlangsung ketika rupiah melemah.

Namun, jangan hanya menyalahkan spekulasi di negeri Singa saja, karena pelaku transaksi NDF banyak yang berasal dari dalam negeri. Sebagian dari mereka merupakan spekulasi yang mencari kesempatan di produk yang jauh dari pengawasan regulator Indonesia. Sebagian lagi merupakan nasabah yang hendak melakukan lindung nilai (hedging), terlebih ketika pasokan dolar atau valas dalam negeri tipis.

"Valas tabungan banyak, tapi yang mau jual dolar sedikit," ujar Branko Windoe, Kepala Tresuri Bank Central Asia (BCA) Senin (28/5). Meski ndf sangat kecil, pasar sering

menjadikannya sebagai alat spekulasi.

Fariar menyarankan, pemerintah dan BI harus memprotes Monetary Authority of Singapore (MAS), karena bank-bank Singapura mempermainkan rupiah. "Spekulan masuk ke pasar ndf melalui bank di Singapura," ujarnya.

Nurul E. Nurbaeti, Kepala Riset Divisi Tresuri Bank BNI, mengatakan pasokan dollar saat ini terbatas lantaran capital inflow masih minim. Sementara kebijakan devisa belum mampu menambah suplai. Alhasil, pasokan cuma di BI.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah minimnya instrumen valas di dalam negeri. Ini lantaran pasar valas kita masih dangkal, masih tertinggal dibandingkan Malaysia bahkan Filipina. "Kedua negara itu pasar valasnya berkembang. Filipina karena didukung oleh transaksi remittance-nya yang besar," jelas Difi.

Contohnya saja instrumen forward USD/IDR di dalam negeri yang tersedia namun transaksinya tidak besar. Pasalnya, seringkali ketika ada permintaan valas, di sana tidak tersedia likuiditas yang bisa memenuhinya.

3.9.4 Langkah BI

Rupiah yang gonjang-ganjing tentunya akan ikut menggoyang ekonomi. Perusahaan-perusahaan pun terkena getahnya, antara lain karena mereka harus menanggung beban rugi kurs. Tak hanya perusahaan, pemerintah dan BI harusnya resah. Efek langsung kelabilan rupiah ini bisa terlihat dari cadangan devisa yang tergerus. Operasi moneter BI untuk menenangkan mata uang Garuda memakan ongkos besar. Pada Januari lalu, US\$ 3,9 miliar teruras dari cadangan devisa Indonesia.

Maka, sekitar sepekan setelah bank sentral Malaysia melarang bank-bannya menggunakan acuan harga dari Singapura, BI mengambil langkah yang hampir sama.

Hari Rabu (6/2) lalu, BI mengirim surat kepada bank-bank devisa untuk mematuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 10/ 37 /PBI/2008 pasal 4 ayat 1 dan 2. BI menegaskan ulang bahwa transaksi valas harus ada underling dan penyelesaian dengan nilai penuh. Dengan kata lain, NDF dilarang. Sehari sesudahnya, BI juga mengumumkan rencana pembuatan kurs acuan dalam negeri alias onshore reference rate. Caranya, BI akan mewajibkan 30 bank

devisa untuk memasukkan kuota valas setiap hari.

"BI sudah berdiskusi dengan bank-bank untuk membuat kuota per hari yang akan mereka gunakan sendiri," jelas Deputy Gubernur BI Halim Alamsyah, di Hotel Kempinski, Kamis (7/2).

Nantinya, kuota dari bank-bank ini akan dirata-rata menggunakan perhitungan tertentu dan akan diberlakukan sesuai pasar. BI sebagai otoritas moneter akan memberi guidelines, seperti mekanisme JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate).

"Kalau tidak begitu, nanti ada yang main-main dengan kuota dan bisa merugikan pasar kita," ujar Halim. Halim menyebut, bahwa kuota per hari ini ditetapkan BI demi menjaga kestabilan rupiah. "Ini memang tugas BI," katanya.

3.9.5 Masih ada yang bisa dilakukan

Fariel Anwar melihat, karena PBI yang melarang NDF sebenarnya sudah lama, tidak ada bank dalam negeri yang berani main NDF. "Yang berspekulasi NDF adalah antar bank di Singapura dengan nasabah di Indonesia. Masalahnya, perbankan di Indonesia untuk menghargai spot dollar terhadap rupiah mengekor naik turunnya NDF," jelas Fariel. Ada pula dugaan bahwa nasabah yang hendak bermain valas diberikan rujukan alias referring ke counterpart atau jaringan bank itu di luar negeri.

Senada, seorang sumber KONTAN di lembaga keuangan asing, mengatakan, saat ini, transaksi NDF memang tak seaktif tahun-tahun sebelumnya. Ketatnya aturan bank setral membuat bank tak leluasa bermain NDF. Namun, bukan berarti tak ada jalan. Beberapa bank asing di Indonesia acapkali "menitip" NDF ke bank-bank Singapura.

Dengan begitu, "BI harus mempertegas larangan bagi bank-bank asing di Indonesia untuk memfasilitasi administrasi transaksi NDF bagi orang Indonesia yang ingin bertransaksi dengan bank Singapura," ulas Fariel.

Di sisi lain, upaya alternatif yang bisa dilakukan adalah pendalaman valas dalam negeri. BI mengaku sudah mulai melakukannya dengan menyediakan term deposit valas dan aturan

devisa hasil ekspor. Namun, untuk melihat efektivitas dari kedua langkah ini butuh waktu.

Cara lain yang lebih instan adalah menambah produk atau instrumen valas di pasar. Dengan begitu, investor tak perlu lari ke luar negeri lagi untuk melakukan lindung nilai valas.

Megain Wijaya, Presiden Direktur Bursa Komoditif dan Derivatif Indonesia (BKDI), mengungkapkan bahwa sebenarnya sudah sejak setahun lalu pihaknya berniat membuat kontrak forward USD/IDR versi lokal. "Kontrak ini bisa dua macam, memakai bulan spot dan bulan delivery, Dan semuanya mulai dari settlement, kliring, dan penjaminannya memakai lembaga kliring di sini," jelasnya.

Namun, BKDI masih ragu lantaran belum ada kepastian dari pemerintah dan BI mengenai yurisdiksi trading valas ini bakal di bawah siapa. "Saya harap BI, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Keuangan segera bekerja sama. Karena semua sudah tersedia, perangkat UU sudah ada yaitu UU No.10 tahun 2011 yang mengatur futures trading, begitu juga dengan platform eletroniknya yang sudah siap," tuturnya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Secara sederhana NDF ini mirip dengan kontrak forward. Keduanya sama-sama berprinsip seperti sistem ijon padi yakni sudah ada transaksi jual beli barang, kendati belum panen. Dalam forward, kedua belah pihak harus menyerahkan duit masing-masing pada prediksi kurs di masa yang akan datang yang sudah mereka sepakati. Namun bedanya, dalam NDF, ketika jatuh tempo, kedua belah pihak tak menyerahkan seluruh nilai valas transaksi yang disepakati. Mereka hanya menyerahkan selisih kurs hasil tebakan. Itu pun bukan dalam rupiah tapi dalam dolar AS. Misalnya, ada kontrak NDF yang menebak sebulan lagi nilai tukar USD/IDR akan mencapai 10.000. Sebulan kemudian, ternyata kurs spot USD/IDR mencapai 9.500. Berarti yang membeli kontrak itu bakal rugi Rp 500, tentu saja ini dikalikan nilai kontrak yang dibeli dan dikonversikan ke dollar AS.

4.2 SARAN

Dalam hal ini Bank Indonesia harus mempertegas larangan bagi bank-bank asing di Indonesia untuk memfasilitasi administrasi transaksi NDF bagi orang Indonesia yang ingin bertransaksi dengan bank negara diluar negeri. Di sisi lain, upaya alternatif yang bisa dilakukan adalah pendalaman valas dalam negeri. BI harus mulai melakukannya dengan menyediakan term deposit valas dan aturan devisa hasil ekspor. Namun, untuk melihat efektivitas dari kedua langkah ini butuh waktu. Cara lain yang lebih instan adalah menambah produk atau instrumen valas di pasar. Dengan begitu, investor tak perlu lari ke luar negeri lagi untuk melakukan perlindungan nilai valas.

Daftar Isi

Baihaki. “Menjaga rupiah dari manipulasi valas”. <http://fokus.kontan.co.id/news/menjaga-rupiah-dari-manipulasi-valas>. Diakses tanggal 03 April 2018

Kamaludin Arief. “Demi Menjaga Rupiah, BI akan Intervensi Pasar Berjangka Valas”. <https://katadata.co.id/berita/2015/09/30/demi-menjaga-rupiah-bi-akan-intervensi-pasar-berjangka-valas>. Diakses tanggal 03 April 2018.